

ANALISIS DETERMINAN INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN SYARIAH DI INDONESIA

Riske Cindy Permata Sari^{1*}, Ahmad Hijri Alfian²
Universitas Islam Sultan Agung^{1,2}
Jl. Kaligawe Raya KM 4, Terboyo Kulon, Genuk, Semarang*
riskecindy@gmail.com*

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate how elements such as company size, profitability, and length of listing on the Indonesia Stock Exchange influence IFR procedures. This research employs a quantitative methodology, selecting firms from diverse sectors through purposive sampling. Multiple linear regression is used for data analysis. The findings indicate that no statistically significant relationship exists between company size, profitability, and IFR, although a negative association is observed with the duration of listing. This may be due to more established corporations holding a strong market reputation, making them less likely to engage in online financial disclosure. This empirical investigation offers insights into the connections between online financial reporting and specific corporate characteristics within the Indonesian business environment. It also highlights the need to consider other non-financial and governance-related factors when analyzing IFR practices.

Keywords: Internet Financial Reporting, firm size, profitability, listing age, financial disclosure, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, berbagai perusahaan giat menjalin komunikasi langsung bersama para pemangku kepentingan serta investor mereka. Laporan keuangan korporasi dituntut memiliki tingkat akurasi tinggi, efisiensi optimal, kemanfaatan maksimal, serta daya relevansi besar demi menarik perhatian para penanam modal (Pratiwi et al., 2022). Seperti halnya dalam pengembangan investasi pasar modal syariah (investasi syariah) yang menjadi salah satu upaya pemerintah untuk ditingkatkan (Nurokhmawati & Pardi, 2022). Pasar modal syariah ialah wadah bertemunya seseorang yang sedang minim modal (emiten) dengan seseorang yang memiliki keuangan lebih (investor). Indeks Jakarta Islamic Index (JII) sebagai bagian dari Islamic Stock Index Indonesia, memantau kinerja pasar modal syariah nasional. Berdasarkan aturan khusus dalam pasar modal Indonesia, JII mencerminkan perubahan harga secara statistik dari sekumpulan saham yang sesuai dengan prinsip syariah (idx.co.id).

JII menetapkan rata-rata indeks harga untuk saham tertentu menurut hukum syariah. Mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional (idx.co.id), indeks ini terdiri atas 30 saham unggulan yang telah melalui proses seleksi. Ekonomi global, termasuk

Indonesia, merasakan dampak pandemi COVID-19. Ketidakstabilan serta penurunan aktivitas perdagangan saham terjadi akibat meningkatnya persaingan di dunia usaha selama pandemi berlangsung secara berkelanjutan (pen.kemenkeu.go.id). Riset oleh (Nurmalia & Thoyib, 2022) Indeks mengutip data resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai 6.299 pada 2019, naik 1,9% dari Januari tahun yang sama. Namun, setelah pengumuman COVID-19, pasar saham Indonesia mengalami penurunan signifikan dengan IHSG berakhir di zona merah, turun 1,67% menjadi 5.361,24. Indeks Jakarta Islamic Index (JII), yang merupakan bagian dari Islamic Stock Index Indonesia, memonitor kinerja pasar modal syariah di tanah air. Berdasarkan regulasi khusus dalam pasar modal Indonesia, JII menggambarkan fluktuasi harga secara statistik dari sekumpulan saham yang sesuai syariah (idx.co.id). Masuknya virus corona ke Indonesia, mengakibatkan adanya pemberitahuan penurunan IHSG dibulan Maret 2020 sebesar 3.937,63. Kondisi ini telah mendorong calon investor berhati-hati serta selektif memilih perusahaan incarannya, terutama perusahaan syariah di Indonesia, yang dapat bertahan dan berfungsi dengan baik dalam situasi krisis, terlebih lagi untuk berinvestasi pada Jakarta *Islamic Index*.

Calon investor relatif terlebih dahulu memperhatikan keberagaman informasi secara mendetail mengenai perusahaan penerbit efek dari website Perusahaan (Rosini & Hakim, 2020). Dalam memilih penerbit untuk dimasukkan ke dalam indeks saham syariah, produk keuangan yang sesuai syariah sangat vital bagi para investor Muslim. Jakarta Islamic Index (JII) menjadi salah satu instrumen unggulan; merupakan indeks saham syariah perdana yang hadir di pasar saham Indonesia.

Dalam penelitian (Zaeni & Utama, 2022) Pasar modal menjadi tolok ukur utama kondisi perekonomian suatu negara, sehingga memiliki peranan sentral dalam tatanan ekonomi nasional. Pada masa COVID-19, kondisi perekonomian Indonesia dipengaruhi mobilitas pasar modal Indonesia yang ialah pasar berkembang. Serta penelitian (Nurokhmawati & Pardi, 2022) menyatakan perekonomian yang mengalami penurunan cukup drastis karena pandemi yang cukup lama, sehingga membuat beberapa sektor manapun termasuk investasi saham syariah menjadi lemah.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga yang terkena dampak kemunculan wabah COVID-19, sehingga segala bentuk strategi dan upaya dilakukan agar dapat menjalankan bisnisnya dimasa saat ini. Salah satu bank syariah yang cukup besar dan mampu bertahan dan survive di tengah wabah COVID-19 ialah PT. Bank Panin Dubai Syariah (Trimulato et al., 2021), strategi yang dilakukan berfokus

pada produk pembiayaan yang disalurkan bagi masyarakat berupa produk penghimpunan dana pembiayaan guna mendukung kegiatan usaha masyarakat. Sehingga Melalui situs finansial.bisnis.com memaparkan salah satu perusahaan syariah yang juga dapat bertahan dengan penerapan berbagai strategi pada masa pandemi yaitu PT. Bank BRI Syariah Tbk. (BRI Syariah). Di antara pendekatan yang diterapkan ialah teknik pengelolaan arus keuangan perusahaan, penerapan protokol kesehatan yang sesuai, pengembangan serta peluncuran produk baru, penerimaan strategi pemasaran inovatif, lalu pemanfaatan layanan perbankan daring (Ropesta, Bisnis.com).

Dari beberapa perusahaan syariah yang mampu bertahan menghadapi pandemi COVID-19, banyak perusahaan di berbagai sektor mengalami tekanan finansial, menghadapi penurunan pendapatan, dan ketidakpastian ekonomi namun menciptakan strategi baru untuk dapat bertahan, hingga para investor tetap tidak meninggalkan perusahaan pada masa pandemi (siaran pers, ojk.go.id). Dalam konteks ini, perusahaan syariah memiliki karakteristik khusus yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah dalam operasional dan investasinya. Agar aktivitas perusahaan tetap berjalan lancar serta minat investor terus terjaga selama pandemi, penting bagi perusahaan menyajikan laporan keuangan dan operasional yang lengkap serta transparan di situs web resmi melalui Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (Internet Financial Reporting/IFR).

Istilah Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (IFR) merujuk pada mekanisme perusahaan mempublikasikan data keuangannya secara daring. Saud et al. (2019), dikutip oleh Amyulianthy (2011), menyatakan pendekatan ini bertujuan mempererat hubungan antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan, seperti investor, analis, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya. Sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, IFR telah menjadi instrumen vital. Kepentingannya semakin meningkat selama pandemi karena memungkinkan perusahaan menginformasikan kondisi keuangan terkini kepada investor serta pemangku kepentingan. Selain itu, IFR membantu perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip syariah dalam mengevaluasi rencana dan kegiatan usaha di tengah tantangan pandemi.

Dalam situasi krisis, perusahaan mungkin perlu melakukan restrukturisasi, pengelolaan likuiditas yang lebih baik, atau inovasi dalam produk atau layanan untuk mempertahankan minat investor. Seiring dengan meningkatnya peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) juga dapat

mencerminkan kesiapan dan kemampuan perusahaan syariah dalam mengikuti tren teknologi yang berkembang.

Berdasarkan (Saud et al., 2019) yang dikutip oleh Virgiawan dan Diyanti (2015), perusahaan yang melaksanakan Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (IFR) wajib menyampaikan laporan keuangan komprehensif kepada otoritas pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi perusahaan, termasuk catatan kaki, laporan audit, serta laporan tahunan terkait. OJK mendorong perusahaan meningkatkan pengungkapan IFR dengan memperbanyak saluran komunikasi kepada pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan, misalnya dengan menyediakan informasi perusahaan terkini secara online.

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 121/MPP/Kep/2/2002 mewajibkan seluruh perusahaan melaporkan data keuangan kepada pemerintah dan menyediakan laporan tersebut secara terbuka. Salah satu cara meningkatkan efisiensi operasional, terutama saat pandemi, yakni dengan membuat laporan keuangan dapat diakses secara daring. Perusahaan mendapat manfaat dari akses lebih mudah dan cepat terhadap data keuangan sehingga mampu mengambil keputusan lebih baik dan tepat waktu.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 terkait tata kelola perusahaan yang baik menegaskan perusahaan harus transparan kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan. Keterbukaan merupakan prinsip utama tata kelola yang sehat. Bagi perusahaan berbasis syariah, terutama bank syariah, keterbukaan harus dijaga sesuai prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah di Indonesia wajib menjalankan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No. 10/16/PBI/2008 yang merevisi Peraturan No. 9/19/PBI/2007. Dalam semangat keterbukaan, hal ini mendorong pengungkapan prinsip-prinsip fundamental lebih lanjut. Tingkat transparansi keuangan bervariasi antar perusahaan. Penerapan IFR di perusahaan Indonesia berbeda-beda (Meinawati et al., 2020).

Meskipun IFR merupakan pengungkapan sukarela, penggunaannya di Indonesia masih minim (Rizqiyah et al., 2017). Hal ini bukan disebabkan oleh isi IFR, melainkan media penyampaiannya. Biaya pengelolaan data daring memengaruhi hal ini. Menurut (Rosini & Hakim, 2020). perusahaan harus menganggarkan biaya untuk tenaga pengelola situs, hosting, dan operasional lainnya. Namun dibandingkan biaya produksi dan distribusi laporan keuangan konvensional, IFR justru lebih hemat D. A. M. T. Sari et al., (2019) dalam Agboola & Salawu (2012).

Keterlambatan laporan audit juga menjadi persoalan yang memengaruhi kualitas IFR, sehingga informasi keuangan tidak dapat disampaikan tepat waktu. Biaya pengungkapan meningkat seiring bertambahnya volume data yang harus diungkapkan. Solusi pelaporan tanpa kertas makin diminati dan IFR membantu perusahaan beradaptasi (Maryani & Pratama, 2021).

Pemilihan variabel ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (*ROA*), dan lama pencatatan (*listing age*) dibandingkan faktor lain didasarkan pada pertimbangan relevansi dan konsistensi hasil penelitian sebelumnya. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya dan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan secara transparan. Profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (*ROA*), menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga berpotensi mendorong keterbukaan informasi. Sementara itu, lama pencatatan di bursa menggambarkan pengalaman dan reputasi perusahaan dalam memenuhi kewajiban pengungkapan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dipandang paling relevan untuk dianalisis karena mewakili aspek kapasitas, kinerja, dan pengalaman perusahaan dalam praktik IFR.

Hasil riset terdahulu mengenai faktor yang memengaruhi indeks IFR menunjukkan hasil yang beragam. Contohnya, NPF tidak berpengaruh terhadap indeks IFR, sedangkan FDR, CAR, serta ROA memiliki pengaruh Pratiwi et al., (2022) Hanya variabel profitabilitas yang berdampak positif terhadap IFR menurut riset (Barokah & Segarawasesa, 2023) leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, serta lama pencatatan tidak berpengaruh. Sebaliknya, (Rosini & Hakim, 2020) menemukan pengungkapan IFR berpengaruh pada profitabilitas diukur dari Return on Assets (*ROA*) selama pandemi COVID-19.

Mengingat hasil yang kontradiktif, penting melakukan riset lebih mendalam terkait variabel yang memengaruhi pemanfaatan IFR dalam pengungkapan keuangan perusahaan. Fokus riset diarahkan pada ukuran, profitabilitas, dan lama pencatatan perusahaan berbasis syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penulis berencana menyusun makalah berjudul “Analisis Determinan Pelaporan Keuangan Berbasis Internet pada Perusahaan Syariah di Indonesia” dengan tujuan mendukung penyusunan aturan dan strategi yang lebih baik menghadapi krisis modern seperti pandemi COVID-19 melalui penyediaan informasi bermanfaat bagi pemangku kepentingan, regulator, serta perusahaan syariah di Indonesia.

METODE

Untuk menjawab pertanyaan riset serta menguji hipotesis, studi ini menggunakan data numerik yang telah dianalisis secara statistik. Metode yang digunakan mengacu pada paradigma positivis (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian meliputi 30 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama 2021 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel memakai purposive sampling dengan kriteria sesuai tujuan riset. Pertama, perusahaan harus tercatat di JII pada tahun 2021 dan 2022. Kedua, perusahaan wajib mengungkapkan laporan keuangan secara konsisten selama dua tahun berturut-turut melalui situs resmi. Ketiga, laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah Indonesia atau Dolar Amerika Serikat. Data sekunder yang dipakai bersumber dari laporan tahunan serta situs Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat dalam riset ini ialah Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (IFR), sedangkan variabel bebas meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, serta lama pencatatan di bursa. Data keuangan perusahaan anggota JII dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat IFR serta hubungannya dengan variabel bebas yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size Firm	40	15,74	19,54	17,8214	1,07154
Profitabilitas (ROA)	40	-,03	,39	,1080	,10063
Listing Age	40	3	40	23,05	9,892
IFR	40	,80	,96	,8648	,04416
Valid N (listwise)	40				

Sumber: hasil olah data SPSS, 2024

Uji statistik mengungkapkan semua variabel riset menunjukkan sebaran data yang cukup merata. Nilai terendah untuk variabel Ukuran Perusahaan (Size/X1) tercatat pada PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) 15,75, sedangkan nilai tertinggi dicapai oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) 19,54. Deviasi standar 1,07154 dengan rerata 17,8214, menandakan sebaran data yang normal karena rata-rata lebih besar dari deviasi standar. Variabel Profitabilitas (ROA/X2) memiliki nilai rerata 0,1080 dan deviasi standar 0,10063, menunjukkan distribusi data cukup serasi. Nilai terendah

tercatat -0,03 pada MIKA, serta nilai tertinggi 0,39 pada BRPT. Selanjutnya, variabel **Listing Age (X3)** memiliki nilai minimum 3 tahun (ICBP) dan maksimum 40 tahun (INTP), dengan rata-rata 23,05 tahun dan standar deviasi 9,892, yang kembali menunjukkan persebaran data yang merata. Terakhir, untuk variabel **IFR (Y)**, nilai minimum 0,80 (ERAA) dan maksimum 0,96 (EXCL), dengan rata-rata 0,8648 dan standar deviasi 0,04416. Karena semua variabel memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara merata dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan ekstrem.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,03843264
Most Extreme Differences	Absolute		,086
	Positive		,073
	Negative		-,086
Test Statistic			,086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,635
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,622
		Upper Bound	,647

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: hasil olah data SPSS, 2024

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (IFR) 0,200 ($>0,05$). Dengan nilai signifikansi tersebut, penyimpulannya ialah data yang digunakan dalam riset ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,532	,093		5,730	,000	
	Size Firm	-,008	,005	-,246	-1,603	,118	,934
	ROA	-,071	,053	-,207	-1,348	,186	,935
	Listing	-,002	,001	-,368	-2,470	,019	,996
	Age						1,004

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: hasil olah data SPSS, 2024

Jika Variance Inflation Factor (VIF) <10 serta nilai toleransi >0,1, maka multikolinearitas tidak terjadi. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki VIF 1,070 (<10) dan nilai toleransi 0,934 (>0,1). Dengan kondisi tersebut, variable ini bebas dari multikolinearitas. variable profitabilitas (ROA/X2) VIF 1,069 kemudian toleransi 0,935, menandakan multikolinearitas tidak ada. Begitu pula variable lama pencatatan (X3) dengan VIF 1,004 dan toleransi 0,996, tidak memperlihatkan adanya multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	-,046	,062		-,735 ,467
	Size Firm	,004	,003	,177	1,075 ,290
	LAG_X2	-,047	,035	-,219	-1,335 ,190
	LAG_X3	,000	,000	,130	,818 ,419

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Tabel 4.6 memungkinkan pendeteksian heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi >0,05, heteroskedastisitas tidak terjadi. Semua variable bebas menunjukkan nilai signifikansi >0,05, penyimpulannya ialah variable riset bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	,226	,160	,03325	1,659

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, Size Firm

b. Dependent Variable: LAG_Y

Uji autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson (d) menghasilkan nilai 1,659 seperti tertulis pada tabel di atas. Menurut aturan Durbin-Watson, nilai yang berada dalam rentang antara dU kemudian 4 - dU menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif. Berdasarkan tabel Durbin-Watson yang memperhitungkan jumlah observasi serta variabel bebas, nilai kritis dU dan dL ditentukan. Dengan menggunakan data periode 2021 - 2022 yang melibatkan 3 variabel bebas kemudian 40 observasi, diperoleh nilai dU 1,6589 lalu dL 1,3384. Nilai 4 - dU dihitung 2,3411.

Berlandaskan output perhitungan diperoleh $1.6589 < 1,659 < 2,3411$, dapat disimpulkan tidak ada indikasi yang kuat tentang adanya autokorelasi di dalam model regresi. Model regresi memenuhi asumsi independensi residual, yang berarti tidak ada autokorelasi positif yang signifikan, sehingga tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Model Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,532	,093			5,730	,000
Size Firm	-,008	,005	-,246		-1,603	,118
LAG_X2	-,071	,053	-,207		-1,348	,186
LAG_X3	-,002	,001	-,368		-2,470	,019

a. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang diberikan, model regresi untuk variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*) dengan variabel independen Size Firm (X1), Profitabilitas-ROA (X2), dan *Listing Age* (X3) adalah sebagai berikut:

$$IFR = 0,531 - 0,008X_1 - 0,071X_2 - 0,002X_3 + \varepsilon$$

1. Nilai koefisien konstanta (α) atau intercept bernilai 0,531. Hal ini Koefisien konstanta memperlihatkan jika semua variabel independen bernilai nol, nilai IFR akan berada pada 0,531.
2. Ukuran Perusahaan (X_1) ialah variable bebas dengan koefisien -0,008, diartikan setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan mengakibatkan penurunan tingkat IFR 0,008 unit, dengan asumsi variable lain tetap konstan.
3. Nilai koefisien β_2 , variable independen yakni Profitabilitas (ROA) (X_2) juga memiliki koefisien negatif sebesar -0,071, yang berarti peningkatan dalam profitabilitas akan menurunkan IFR sebesar 0,071 satuan. Penyebabnya ialah perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih fokus pada efisiensi internal daripada melaporkan informasi keuangan secara terbuka melalui internet.
4. Nilai koefisien β_3 , untuk variabel independen yakni Listing Age (X_3) memiliki koefisien negatif sebesar -0,002, yang menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan terdaftar, semakin rendah tingkat IFR-nya. Pengaruh ini sangat kecil dan bisa disebabkan oleh perusahaan yang lebih lama terdaftar mungkin lebih lambat dalam mengadopsi teknologi internet untuk pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,011	3	,004	3,414	,028 ^b
Residual	,039	35	,001		
Total	,050	38			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, Size Firm

Sumber: hasil olah data SPSS, 2024

Nilai F-hitung 3,414 dan nilai F-tabel 2,859 pada tingkat signifikansi 0,05 keduanya $>0,05$. Hasil uji simultan pada Tabel 4.9 memperlihatkan nilai signifikansi 0,028 ($<0,05$). Maka, adanya korelasi signifikan antar ukuran perusahaan, lama pencatatan di bursa, serta profitabilitas (ROA).

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,532	,093		5,730
	Size Firm	-,008	,005	-,246	-1,603
	LAG_X2	-,071	,053	-,207	-1,348
	LAG_X3	-,002	,001	-,368	-2,470

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: hasil olah data SPSS, 2024

Hipotesis 1: Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap IFR

Belrandaskan output perhitungan pengujian *Firm Size* (X1) terhadap IFR (Y) diperoleh nilai t hitung $-1,603 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,859$ kemudian signifikansi senilai $0,118 > 0,05$, lalu dari data maka H1 **ditolak** dengan nilai beta negatif dan signifikansi yang lebih besar dari hasil hitung menunjukkan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Koefisien (B) negatif menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan (*Size Firm*) meningkat, IFR cenderung menurun. Hal ini menunjukkan terdapat rendahnya *firm size* yang dimiliki perusahaan mengakibatkan adanya batasan dalam mengungkapkan informasi melalui IFR.

Hipotesis 2: Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian Profitabilitas (X2) terhadap IFR (Y) diperoleh nilai t hitung $-1,348 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,859$ kemudian signifikansi senilai $0,186 > 0,05$, sehingga dari data maka H2 **ditolak**, nilai signifikansi $0,186 (>0,05)$, diartikan pengaruh ROA terhadap IFR juga tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, secara statistik, Dari segi pengaruh terhadap IFR, ROA tidak menunjukkan signifikansi. Walaupun riset ini menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dan pelaporan keuangan daring, hasil tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi statistik. Tingkat keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan secara online tidak berkaitan dengan profitabilitas atau kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Singkatnya, penggunaan pelaporan keuangan berbasis internet hampir sama antara perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah.

Hipotesis 3: Pengaruh *Listing Age* terhadap IFR

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian *Listing Age* (X3) terhadap IFR (Y) diperoleh nilai t hitung $-2,470 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,859$ kemudian signifikansi $\text{seilai } 0,019 > 0,05$, sehingga dari data maka H3 **diterima**, nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai hitung menunjukkan *Listing Age* signifikan terhadap IFR dan berpengaruh secara negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dalam IFR Pengungkapan IFR pada situs resmi perusahaan cenderung semakin minim seiring bertambahnya lama pencatatan di bursa.

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,226	,160	,03325

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, Size Firm

Sumber: hasil olah data SPSS, 2024

Tabel 4.12 memperlihatkan ringkasan model yang mendukung hubungan antar variabel. Koefisien korelasi (R) 0,476 menunjukkan hubungan yang sedang. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, serta Lama Pencatatan menjelaskan 22,6% variasi dalam IFR berdasarkan koefisien determinasi (R Kuadrat) 0,226, sementara 77,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar analisis ini.

KESIMPULAN

Riset ini tidak menemukan hubungan signifikan antara ukuran bisnis, profitabilitas, serta jumlah informasi yang diungkapkan dalam Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (IFR) berdasarkan data dan analisis yang dilakukan. Hal itu memperlihatkan besar kecilnya perusahaan serta tingkat laba yang diperoleh tidak menjadi faktor penentu dalam keterbukaan informasi keuangan melalui internet. Sebaliknya, variabel umur perusahaan (*listing age*) berpengaruh signifikan negatif terhadap IFR, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah lama terdaftar di bursa cenderung mengurangi kelengkapan informasi yang diungkapkan secara daring, kemungkinan karena adanya tingkat kepercayaan yang sudah terbentuk dari pemangku kepentingan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor-faktor selain ukuran

dan kinerja keuangan, seperti strategi komunikasi perusahaan dan ekspektasi stakeholder, dapat lebih memengaruhi tingkat pengungkapan IFR.

SARAN

Pada riset berikutnya direkomendasikan agar memperluas ruang lingkup dengan menambahkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, tipe industri, ukuran dewan direksi, atau kepemilikan institusional untuk melihat pengaruhnya terhadap IFR. Selain itu, penggunaan sampel perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) atau ISSI dapat memberikan sudut pandang baru terhadap pengungkapan informasi keuangan berbasis internet dalam konteks perusahaan dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian juga perlu memperhatikan metode penilaian IFR agar lebih objektif dan seragam, misalnya dengan mengadopsi pedoman yang telah distandarisasi agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara luas dan mendalam.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merumuskan kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pengungkapan berbasis internet, khususnya bagi emiten syariah agar lebih transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip tata kelola Islami. Bagi perusahaan syariah, penelitian ini memberikan gambaran pentingnya memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat reputasi dan menarik investor yang mengutamakan keterbukaan informasi.

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain penggunaan variabel yang masih terbatas serta sampel yang belum mencakup seluruh perusahaan syariah di Indonesia, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas sampel pada berbagai sektor industri dan menggunakan pendekatan pengukuran IFR yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat menguji secara lebih spesifik pengaruh faktor tata kelola perusahaan, mekanisme pengawasan, dan tingkat kepatuhan syariah terhadap kualitas pengungkapan informasi keuangan berbasis internet.

REFERENSI

- Barokah, S., & Segarawasesa, F. S. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET FINANCIAL REPORTING (Studi pada RSUD di Pulau Jawa Periode 2019 – 2020). *Tambora*, 7(1), 282–290.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Indeks Saham Syariah*. Diakses dari <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Program PEN*. Diakses dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/gunungsitoli/id/data-publikasi/program-pen/program-pen.html>.

- Maryani, T., & Pratama, A. A. N. (2021). Pengaruh Firm Size dan Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i2.11601>
- Meinawati, T., Suhendro, & Masitoh, E. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 412. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.253>
- Nurmalia, G., & Thoyib, A. K. (2022). Analisis Komparasi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 3(1), 45–62.
- Nurokhmawati, & Pardi. (2022). Indeks Saham Syariah Indonesia Saat Pandemi Covid'19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 888–893. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3623>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, 26 April). *Siaran Pers: Strategi Keuangan Syariah Bertahan di Masa Pandemi*. Diakses pada 15 Desember 2025, dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Strategi-Keuangan-Syariah-Bertahan-di-Masa-Pandemi.aspx>.
- Pratiwi, D. A., Agustina, N., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Internet Financial Reporting Index : Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2015 - 2018). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 93. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.7699>
- Rizqiyah, R. N., Ahmad, D., & Lubis, T. (2017). Penerapan Internet Financial Reporting (Ifri) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 63–81.
- Ropesta. (2020). *Jurus Bisnis UMKM Hadapi Pandemi: Likuiditas, Protokol Kesehatan hingga Digitalisasi*. Bisnis.com.
- Rosini, li., & Hakim, D. R. (2020). PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING BERDASARKAN REPUTASI AUDITOR DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 80–89.
- Sari, D. A. M. T., Ernawati, E., & Rizal, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014- 2017 (Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*, 2(July 2019), 313–324.
- Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah Di Indonesia-Malaysia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i1.3011>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif daan konstruktif)*. Cv. Alfabeta.
- Trimulato, Supriadi, Mustamin, A., Umar, St. H., & Ningsih, S. (2021). Strategi Bisnis Bank Syariah di Masa pendemi Covid-19 pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1293–1305.
- Zaeni, L. R., & Utama, D. P. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pergerakan Pasar Modal di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i1.3939>